**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH DAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
ACCELERATED LEARNING TYPE MASTER DI KELAS V MI 27/E3 KERINCI**

Hidayati
MI 27/E3 Kerinci
e-mail: atihidayati8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sikap ilmiah murid dengan kategori rendah sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar murid kelas I MI 27/E3 Kerinci, yang disebabkan oleh proses pembelajaran di kelas tersebut berjalan lamban karena kurangnya kemampuan murid dalam menyerap serta memahami informasi baru, dan sulit mempertahankan informasi yang sudah didapat. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan upaya dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* yang dapat menghasilkan penyerapan informasi dan pemahaman yang lebih baik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap ilmiah dan hasil belajar Bahasa Indonesia murid. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning*. Subjek penelitian ini adalah murid kelas I MI 27/E3 Kerinci, dengan jumlah murid 22 orang. Waktu pelaksanaan semester I tahun ajaran 2019/2020. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap ilmiah dan hasil belajar bahasa Indonesia murid pada tiap siklus. Peningkatan sikap ilmiah murid terlihat dari rata-rata persentase sikap ilmiah murid pada tiap siklusnya, di siklus I rata-rata persentase sikap ilmiah murid sebesar 62,2%, di siklus II meningkat menjadi 71,8%, di siklus III mencapai 81,3%. Selain sikap ilmiah, rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia murid dan jumlah murid yang tuntas juga meningkat pada setiap siklusnya, siklus I nilai rata-rata murid sebesar 63,64 dengan jumlah murid yang tuntas sebanyak 7 orang, meningkat pada siklus II menjadi 70,45 nilai rata-rata murid dengan jumlah murid yang tuntas sebanyak 10 orang, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 83,52 nilai rata-rata murid dengan jumlah murid yang tuntas sebanyak 19 orang.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *accelerated learning* dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar Bahasa Indonesia murid di kelas I MI 27/E3 Kerinci.

Kata Kunci : Pendekatan *Accelerated Learning*, Sikap Ilmiah, dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang diciptakan dengan sengaja, bertujuan untuk merubah perilaku anak. Perubahan perilaku di sini adalah perubahan dari kondisi *preexisting condition* yang berupa pengetahuan yang ada sebelum bertemu pengalaman menjadi *existing condition* yang berupa pengetahuan yang ada setelah bertemu pengalaman. Beberapa orang menyamakan arti dari mendidik dan mengajar, sebenarnya kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Dalam mendidik hanya menitik beratkan kepada peningkatan kedewasaan seseorang, sementara mengajar menitik beratkan kepada peningkatan kemampuan otak (intelejensi).

Peningkatan hasil belajar murid sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mengajar, hasil belajar yang maksimal dapat diperoleh dari pemilihan strategi dan pendekatan yang tepat. Tidak hanya mampu memilih namun seorang guru juga dituntut mampu menguasai strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakter murid untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Proses pembelajaran di MI 27/E3 Kerinci telah divariasikan metode belajarnya, tidak hanya terpaku kepada metode ceramah. Yang menjadi masalah adalah masih terdapat beberapa kelas yang memiliki nilai rata-rata di bawah standar kurikulum yaitu 67. Nilai rata-rata ujian MID semester 1 murid kelas I MI 27/E3 Kerinci tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1. Rata-Rata Nilai Ujian Mid Semester 1 Kelas I MI 27/E3 Kerinci

Mata Pelajaran	Rata-rata
Pendidikan Agama	73,50
Pendidikan Kewarganegaraan	73,50
Pendidikan Jasmani	75,00
Bahasa Indonesia	65,50

Sumber : Data Ujian Mid Semester Kelas I MI27/E3 Kerinci

Dari tabel di atas jelas terlihat perbedaan antara nilai mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lainnya. Yang menyebabkan rendahnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia adalah karena dalam proses pembelajaran murid di kelas yang lamban. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya kemampuan murid dalam menyerap serta memahami informasi baru, dan sulit mempertahankan informasi yang sudah didapat. Hal ini didasari oleh sikap ilmiah murid dengan kategori rendah, dilihat dari kurangnya keberanian murid dalam bertanya,

kurangnya keinginan murid mencatat hal-hal penting yang diberikan oleh guru, dan kurangnya keberanian murid dalam mengajukan pendapat.

Untuk itulah, disamping dibekali dengan ilmu pengetahuan, sudah seharusnya murid memiliki kemampuan yang adaptif untuk mengatasi perubahan dengan mengatur sikap ilmiah pada dirinya dan belajar memecahkan masalah sejak dini. *Accelerated Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para murid sehingga membuat belajar menyenangkan dan memuaskan yang memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi dan keberhasilan.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dalam suatu siklus. Menurut Iskandar (2009), “Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas”.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus berulang. Tahap-tahap penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (planing)

Perencanaan tindakan merupakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan.

2. Tindakan (acting)

Tindakan merupakan pelaksanaan atas seluruh rencana yang telah dibuat sebelumnya.

3. Observasi (observing)

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, dimana pada observasi ini data-data dikumpulkan. Data yang dikumpulkan yaitu tentang tindakan yang terlaksana dan perencanaan tindakan yang telah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil

intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

4. Refleksi (reflecting)

Tahapan refleksi ini merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan/observasi tindakan.

Hasil belajar murid dapat dilihat dari hasil tes kemampuan kognitif murid menggunakan soal-soal objektif pada tes akhir di akhir siklus. Alasan digunakan soal berbentuk objektif adalah untuk menghindari masuknya unsur subjektivitas (unsur pribadi yang masuk mempengaruhi nilai) diri penilai.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah post-test (tes akhir). Tes akhir dilakukan setelah berakhirnya rangkaian pembelajaran pada satu siklus. Agar tes yang digunakan berkualitas, soal tes diuji coba terlebih dahulu, kemudian dilakukan analisis item soal tes. Analisis ini digunakan untuk mengetahui validitas, daya pembeda, indeks kesukaran dan reliabilitas soal tes.

1. Validitas

Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila materi tes tersebut benar-benar merupakan bahan pelajaran yang diberikan. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2010). Validitas tes yang dilihat adalah validitas isi yang tinggi jika bahan tes sesuai dengan yang telah diberikan, sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan pengalaman murid.

2. Tingkat kesukaran

Menurut Arikunto (2010) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Besarnya indeks kesukaran soal ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS} \quad (3.1)$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyak murid yang menjawab soal tersebut dengan benar

JS = Jumlah seluruh murid peserta tes

Untuk mengetahui besarnya indeks kesukaran, kriteria yang digunakan adalah:

$0,00 \leq p < 0,30$: sukar

$0,30 \leq p < 0,70$: sedang

$0,70 \leq p \leq 1,00$: mudah

Soal-soal yang dianggap baik yaitu soal-soal dengan kriteria sedang, tetapi perlu diketahui bahwa tidak berarti soal-soal yang terlalu mudah atau sukar sekali tidak boleh digunakan (Arikunto, 2010). Jadi, soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal dengan kriteria tingkat kesukaran sukar, sedang dan mudah.

3. Daya pembeda

Arikunto (2010) mengemukakan, daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara murid yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan murid yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Untuk perhitungan kelompok tes dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Daya beda soal dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B \quad (3.2)$$

Keterangan:

D = Indeks diskriminasi atau daya pembeda

JA = Banyak peserta kelompok atas

JB = Banyak peserta kelompok bawah

BA = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Dengan kriteria nilai D adalah:

$0,00 \leq D < 0,20$: jelek

$0,20 \leq D < 0,40$: cukup

$0,40 \leq D < 0,70$: baik

$0,70 \leq D \leq 1,00$: sangat baik

Nilai-nilai D yang memenuhi kriteria yang jelek dibuang dan nilai D yang negatif dibuang (Arikunto, 2010). Soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal dengan daya beda cukup dan baik.

4. Reliabilitas soal

Sebuah tes disebut reliabel apabila hasil-hasil tersebut menunjukkan ketepatan (Arikunto, 2010). Untuk menentukan reliabilitas digunakan rumus Kuder Richarson 21 yang disingkat dengan K-R 21, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nSt^2} \right) \quad \text{dengan} \quad St^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\left(\sum X \right)^2}{N}}{N} \quad (3.3)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas soal

St^2 = Variansi dari tes

n = Banyak item

X_i = Skor total butir soal

N = Jumlah peserta tes

$\sum X$ = Jumlah total suara yang benar

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$M = \frac{\sum X}{N}$ = Skor rata-rata

Sebagai kriteria penghitung reliabilitas soal didasarkan pada ketentuan di bawah ini:

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$: reliabilitas sangat rendah

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$: reliabilitas rendah

$0,40 \leq r_{11} < 0,60$: reliabilitas cukup

$0,60 \leq r_{11} < 0,80$: reliabilitas tinggi

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$: reliabilitas sangat tinggi

Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang mempunyai reliabilitas tinggi atau sangat tinggi. Pengambilan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sikap ilmiah murid. Untuk menghitung persentase sikap ilmiah menggunakan lembar observasi sikap ilmiah digunakan kriteria nilai sebagai berikut :

0 – 25 % = Sikap ilmiah dengan kategori “kurang”

26 % - 50 % = Sikap ilmiah dengan kategori “cukup”

51 % - 75 % = Sikap ilmiah dengan kategori “baik”

76 % - 100% = Sikap ilmiah dengan kategori “baik sekali”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran mengenai peningkatan sikap ilmiah murid yang diperoleh dari penerapan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 Peningkatan Sikap Ilmiah Murid

No	Indikator Sikap yang Diamati	Persentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Sikap respek terhadap data/fakta	68,9	75,2	85,1
2	Sikap berfikir kritis	68,1	75,6	83,7
3	Sikap penemuan dan kreatifitas	67,0	73,5	81,5
4	Sikap berfikiran terbuka dan kerja sama	63,1	63,1	77,8
5	Sikap ketekunan	63,9	71,8	78,6
Rata-rata		62,2	71,8	81,3

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siklus terdapat peningkatan sikap ilmiah murid yang semakin baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Accelerated Learning* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan sikap ilmiah murid.

Gambaran mengenai peningkatan rata-rata aktivitas belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19 Rata-Rata Peningkatan Aktivitas Murid

No	Variabel yang diteliti	Jumlah/Persentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata aktivitas belajar murid	58,35	71,48	74,97

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata aktivitas murid dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata aktivitas murid masih berada pada kategori cukup aktif, selanjutnya pada siklus II dan III rata-rata aktivitas murid meningkat menjadi aktif.

Gambaran mengenai peningkatan hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.20 Peningkatan Hasil Belajar Murid Tiap Siklus

No	Variabel yang diteliti	Jumlah/Persentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata-rata murid	63,64	70,45	83,52
2	Jumlah murid yang berhasil pada siklus I	7 orang	10 orang	19 orang
3	Persentase keberhasilan murid	31,8%	45,4%	83,4%
4	Jumlah murid yang belum berhasil pada siklus I	15 orang	12 orang	3 orang
5	Persentase murid yang belum berhasil	68,2%	54,6%	16,6%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada setiap siklus semakin membaik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Accelerated Learning* pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar murid. Secara umum, peningkatan sikap ilmiah, aktivitas, dan hasil belajar murid dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1 Peningkatan Sikap Ilmiah, Aktivitas, dan Hasil Belajar Murid

Gambaran mengenai peningkatan sikap ilmiah murid pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.21 Gambaran Peningkatan Sikap Ilmiah Murid Setiap Siklus

No	Aspek-aspek Sikap yang Dinilai	Siklus I				Siklus II				Siklus III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<i>Sikap respek terhadap data/fakta</i>													
1	Objektif/jujur		√					√					√
2	Tidak memanipulasi data		√					√					√
3	Tidak purbasangka		√					√					√
4	Mengambil keputusan sesuai fakta		√					√					√
5	Tidak bercampur fakta dengan pendapat		√					√				√	
<i>Sikap berfikir kritis</i>													
6	Meragukan temuan teman		√					√				√	
7	Menanyakan setiap perubahan/hal baru		√					√					√
8	Mengulangi kegiatan yang dilakukan		√					√					√
9	Tidak mengabaikan data meskipun kecil		√					√					√
10	Mencari kebenaran untuk suatu kesimpulan		√					√					√
<i>Sikap penemuan dan kreatifitas</i>													
11	Menggunakan dakta untuk dasar konklusi	√					√					√	

12	Menunjukkan laporan yang berbeda dengan teman sekelas	√				√				√	
13	Merubah pendapat dalam merespon terhadap fakta	√				√				√	
14	Menyarankan percobaan baru	√				√				√	
15	Menguraikan konklusi baru hasil pengamatan	√				√				√	
<i>Sikap berfikir terbuka dan kerja sama</i>											
16	Merubah pendapat jika data kurang		√				√				√
17	Menerima saran dari teman		√				√				√
18	Tidak merasa selalu benar		√				√				√
19	Menganggap setiap kesimpulan adalah tentatif		√				√				√
20	Berpartisipasi aktif dalam kelompok		√				√				√
<i>Sikap ketekunan</i>											
21	Melanjutkan meneliti sesudah kebenarannya hilang	√				√				√	
22	Mengulangi percobaan meskipun berakibat gagal	√				√				√	
23	Melengkapi kegiatan meskipun tanpa teman		√				√				√
24	Kelas selesai lebih awal		√				√				√
25	Bertahan di kelas meskipun merasa bosan		√				√				√

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan sikap ilmiah murid pada setiap siklus berdasarkan pengamatan oleh observator yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia **Kelas I MI27/E3 Kerinci..**

Gambaran mengenai peningkatan aktivitas murid pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.22 Gambaran Peningkatan Aktivitas Murid Setiap Siklus

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
	Pendahuluan						
1	Murid yang memasuki kelas tepat pada waktunya	19	86,3	21	95,4	22	100
2	Murid yang melakukan do'a bersama murid	19	68,3	21	95,4	22	100
3	Murid yang hadir	22	100	22	100	22	100
4	Murid yang mempersiapkan persiapan pembelajaran, mempersiapkan buku paket dan alat yang mendukung lainnya	22	100	22	100	22	100
5	Murid yang memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	10	45,4	12	54,5	18	81,8

	Kegiatan Inti						
	<i>Motivating your mind</i>						
6	Murid yang menyimak saat guru mengingatkan pada pelajaran sebelumnya	10	45,4	12	54,5	17	77,2
7	Murid yang menyimak saat guru memberi pandangan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini di dalam kehidupan sehari-hari, dan murid menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi	10	45,4	12	54,5	18	81,8
8	Murid yang memperhatikan saat guru menampilkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan	12	54,5	14	63,6	17	77,2
	<i>Acquiring information</i>						
9	Murid yang memperhatikan saat guru menjelaskan poin-poin penting yang akan diajarkan	15	68,1	17	77,2	18	81,8
	<i>Searching out the meaning</i>						
10	Murid yang berdiskusi saat guru meminta murid mendiskusikan materi yang diajarkan dengan anggota kelompok	15	68,1	17	77,2	18	81,8
11	Murid yang menyimak saat guru mengajak murid untuk menyelesaikan contoh soal dari materi	17	77,2	18	81,8	18	81,8
	<i>Triggering the memory</i>						
12	Murid yang membuat pertanyaan saat guru meminta setiap kelompok mempersiapkan pertanyaan dan kemudian dijawab oleh kelompok lainnya	8	36,3	12	54,5	18	81,8
13	Murid yang menjawab pertanyaan saat guru meminta murid kelompok lain menjawab dengan cepat dan kemudian mengumpulkannya	8	36,3	12	54,5	18	81,8
	<i>Exhibiting what you know</i>						
14	Murid yang dapat mengikuti kuis dengan baik dan benar saat guru membuka kuis	7	31,8	10	45,4	19	86,3
	<i>Reflecting how you've learned</i>						
15	Murid yang menyimak saat guru membantu murid membuat rangkuman tentang pelajaran yang dipelajari	15	68,1	17	77,2	17	77,2
16	Murid yang mendapatkan penghargaan saat guru memberikan penghargaan kepada murid pembuat pertanyaan paling baik	2	9,1	4	18,1	17	77,2
	Penutup						
17	Murid yang mencatat saat guru memberikan tugas rumah kepada murid untuk memahami materi yang	15	68,1	17	77,2	20	90,9

18	telah dipelajari Murid yang memperhatikan saat guru menyampaikan kepada murid untuk mempelajari, mencari dan menambah wawasan tentang materi berikutnya	15	68,1	17	77,2	20	90,9
19	Murid yang menjawab salam saat guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	22	100	22	100	22	100
Jumlah		263	58,35	299	71,48	363	74,97

Tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas belajar murid pada setiap siklus yang diamati oleh observator yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI27/E3 Kerinci.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Accelerated Learning* dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar Bahasa Indonesia murid di Kelas I MI27/E3 Kerinci.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase sikap ilmiah murid pada siklus I sebesar 62,2%, meningkat pada siklus II mencapai 71,8% dan meningkat lagi pada siklus III mencapai 81,3%. Sedangkan hasil belajar murid pada siklus I sebesar 63,64 jumlah murid yang berhasil sebanyak 7 orang dengan persentase keberhasilan 31,8%, pada siklus II meningkat menjadi 70,45 jumlah murid yang berhasil sebanyak 10 orang dengan persentase keberhasilan 45,4%, dan meningkat lagi pada siklus III mencapai 83,52 jumlah murid yang berhasil sebanyak 19 orang, dengan persentase keberhasilan 85,4%. Kemudian amati juga aktivitas belajar murid, sama halnya dengan sikap ilmiah dan hasil belajar murid, aktivitas belajar murid juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I aktivitas belajar murid sebesar 58,35%, meningkat pada siklus II menjadi 71,48%, dan meningkat lagi pada siklus III mencapai 74,97%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah, tata usaha dan majelis guru MI 27/E3 Kerinci yang telah memotivasi penulis sampai terbitnya jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa Bandung.
 Ali, 2012. *Rangkuman Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas X, XI, XII*. Jakarta : Kompas Gramedia.
 Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
 Azhar, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
 Azmi, 2007. *Accelerated Learning dan Implementasinya di Indonesia*. Malang : Universitas Wisnuwardana
 Azwar, 2013. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
 Bambang dkk, 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi : Universitas Jambi.

- Butar, 2011. *Efektivitas Accelerated Learning Model MASTER terhadap hasil belajar murid pada sub materi pokok sistem reproduksi pada manusia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir T.A 2009/2010*. Medan : Universitas Negeri Medan
- Desi, 2012. *Pengaruh Penerapan Accelerated Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Murid Kelas Xi Sma Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Esther, 2013. *Penerapan Pendekatan Accelerated Learning Type SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. Yogyakarta : UNY
- Halliday dkk, 1985. *Bahasa Indonesia Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Herson, 2009. *Penilaian Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Pelangi Ilmu Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat : Gaung Persada (GP).
- Karhami, 1998. *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia SLTP*. Jakarta : Depdikbud
- Kusaeri, 2013. *Prinsip Pokok Accelerated Learning*. <http://www.trustco.or.id/berita-86-performance-management-indoor-training.html> (diakses 11 Desember 2013).
- Langrehr, 2006. *Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Matematik*. Bandung : UPI
- Lou, 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Bandung : Nusa Media.
- Nasution, 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ngiza, 2012. *Peningkatan Sikap Ilmiah dan Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Accelerated Learning Melalui Metode Eksperimen di Kelas VII E SMP Negeri 3 Silo tahun 2012/2013*. Kalimantan : Universitas Jember.
- Nurkencana, 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Pasaribu, dkk, 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito
- Purwako dkk, 2010. *Bahasa Indonesia 1 SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistita
- Putra, 2010. *Pengaruh Sikap Ilmiah Murid Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XII IPA SMA N 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2010/2011*. Jambi : Universitas Jambi
- Rose, dkk, 2003. *Accelerated Learning For 21st century. Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung : Nuansa Cendikia.
- Sears dkk, 2004. *Bahasa Indonesia Universitas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Wahidmurni, dkk, 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta : Nuha Litera.